

**LAPORAN
PENELITIAN KELAS**



**EFEKTIVITAS PENERAPAN SIKAP TANGGAP GURU UNTUK
MENGATASI PERILAKU
DESTRUKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN**

OLEH

**KETUA : DRS. T PRATISTO/NIDN 0014055201
ANGGOTA : FAISAL MUNANDAR, S.Pd.SD/NIP 198412122011011004.
DRA. YUSRAPIDIN, M.PD**

**UNIVERSITAS TERBUKA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Penelitian : Efektivitas Sikap Tanggap Guru untuk Mengatasi Perilaku Destruktif Siswa dalam Pembelajaran
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/PGSD
Ketua Peneliti:
a. Nama Lengkap : Drs. T Pratisto
b. NIDN : 0014055201
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
e. Nomor HP : 081398236279
f. Alamat surel (e-mail) : tisto@ut.ac.id

Anggota Peneliti

1. a. Nama Lengkap : Faisal Munandar, S.Pd.SD
b. NIP : 19841212 2011011004
c. Tempat Mengajar : SD Kampung Kelor II, Kec. Sepatan Timur
2. a. Nama Lengkap : Dra. Yusrapidin, M.Pd
b. NIDN :
c. Yunit Kerja : FKIP-UT

Biaya Penelitian :

Mengetahui,
Dekan/Ketua

Jakarta, Desember 2013

Ketua Peneliti,

Drs. Udan Kusmawan, M.A, Ph.D
NIP. 196904051994031002

Drs. T Pratisto
NIP. 19520414 198903 1 001

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dra. Dewi Padmo Putri, MA, Ph.D
NIP. 196107241987012001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Penelitian	ii
Daftar isi	iii
Abstrak	iv
Bab I Pendahuluan	1
Latar Belakang Masalah	7
Perumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Manfaat Penelitian	10
Prosedur Penelitian	11
Jadwal Penelitian	14
Biaya Penelitian	15
Curriculum Vitae	16

ABSTRAK

Penerapan sikap tanggap guru dalam mengatasi perilaku destruktif anak dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SD Kelor II, Kecamatan Sepatan Timur, kabupaten Tangerang, di kelas IV dan Kelas V. Dua kelas ini dijadikan subjek penelitian karena menurut penuturan dan catatan para guru bahwa di kelas tersebut sering terjadi keributan pada saat pembelajaran berlangsung. Dari catatan terdapat 8 orang siswa di kelas 4 dan 7 orang siswa di kelas 5 yang dalam kategori bermasalah.

Penelitian dalam bentuk penelitian kelas ini dilakukan dengan tiga siklus yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing, yaitu di kelas IV dan Kelas V. Berdasarkan analisis skor yang diperoleh dari 3 siklus terdapat penurunan perilaku destruktif.

Perlu ada penelitian lanjutan agar diperoleh data yang dapat menjelaskan factor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku destruktif anak, untuk menemukan diagnose secara tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Keterbukaan dan reformasi mempunyai pengaruh yang luar biasa di segala bidang kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Dengan kemajuan teknologi dan mudahnya masyarakat untuk mengakses masalah-masalah tentang pendidikan, maka sorotan masyarakat terhadap dunia pendidikan sangat luar biasa. Melalui massmedia kita sering disuguhkan berita-berita tentang kondisi yang menunjukkan potret pendidikan di tanah air, termasuk bidang pendidikan dasar. Berita-berita tersebut memuat masalah-masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, kenakalan anak, kualitas pembelajaran yang menyangkut masalah prestasi belajar, dan keprofesionalan guru atau pengajar. Bahkan sering juga kita ketahui adanya guru-guru SD yang terpaksa berurusan dengan masalah hukum, karena oknum guru tersebut dianggap melanggar segi-segi kemanusiaan, dan melakukan perbuatan di luar batas wewenangnya dengan melakukan tindakan kekerasan terhadap anak didik.

Dari berbagai tanggapan atas berita-berita tersebut dapat menunjukkan bahwa masyarakat sangat menginginkan suatu penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, yang dapat membawa kemajuan di bidang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang juga merupakan harapan masyarakat, bukanlah suatu hal yang mudah karena adanya berbagai faktor yang berpengaruh terhadap proses pendidikan. Proses pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi efektivitas dalam pembelajaran.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar atau efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempunyai peran cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar adalah iklim belajar yang kondusif. Menurut Wardani dan Julaeha (2011) dikatakan bahwa iklim belajar yang kondusif berkaitan dengan pengaturan orang dan barang. Pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung, kondisi ruangan yang bersih dan terang, alat dan media pembelajaran yang menarik, serta hubungan baik antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa.

Dalam pengaturan barang pada umumnya guru tidak banyak menemukan masalah, namun dalam pengaturan orang, dalam hal ini siswa, guru sering direpotkan dengan sikap anak-anak yang berperilaku destruktif, sehingga aktivitas pembelajaran tak dapat berlangsung dengan baik yang pada akhirnya hasil belajar tak dapat dicapai secara maksimal. Perilaku destruktif secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku destruktif adalah perilaku siswa dalam kelas yang dapat mengganggu kelancaran dalam proses belajar. Menurut Rogers (1994) perilaku destruktif dapat didefinisikan sebagai perbuatan anak yang terus menerus memanggil guru, berbicara di luar gilirannya, keluyuran di dalam kelas, tidak mau memperhatikan guru, dan mengganggu teman dalam belajar.

. Berdasarkan laporan penelitian yang dilakukan sebagian besar mahasiswa Program S1 PGSD di Tangerang, yang juga bertugas sebagai guru SD mengemukakan bahwa kurang efektifitasnya pembelajaran, lebih banyak disebabkan oleh tidak tepatnya para guru dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran. Di antara penelitian-penelitian tersebut belum ada yang meneliti tentang kaitan antara iklim kelas dan keberhasilan belajar.

Oleh karena itu peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan sikap tanggap guru dalam proses pembelajaran dalam rangka menciptakan iklim belajar yang kondusif dalam usaha mencapai tujuan belajar di sekolah dasar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

“Dapatkah penerapan sikap tanggap guru mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif untuk menghadapi perilaku destruktif siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan sikap tanggap guru untuk mengatasi perilaku destruktif dalam rangka menciptakan kondisi /iklim belajar yang kondusif.

D. Manfaat hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Pengembangan wawasan guru agar dapat melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik
2. Memberikan alternatif bagi guru SD dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif

BAB II

Tinjauan Pustaka

Menurut Wardani dan Julaha (2011), sikap tanggap adalah suatu kesadaran yang muncul secara cepat dalam diri seseorang tentang perubahan yang terjadi pada objek tertentu. Sejalan dengan pengertian tersebut maka sikap tanggap yang dimiliki guru terhadap situasi kelasnya akan memungkinkan guru mengetahui dengan cepat adanya perubahan-perubahan dalam kelas. Sikap tanggap dapat ditunjukkan dengan berbagai cara sebagai berikut.

1. Memandang secara seksama

Guru dapat memandang siswa secara seksama untuk melakukan interaksi dengan siswa baik secara individual maupun secara kelompok, dengan tujuan agar siswa merasa diperhatikan sehingga tidak akan melakukan suatu tindakan yang dapat mengganggu proses belajar

2. Gerak mendekati

Di samping sebagai penguatan dan bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, gerak mendekati yang dilakukan dengan tepat dapat menunjukkan kesiagaan dan perhatian guru terhadap kegiatan belajar.

3. Memberikan pertanyaan

Sikap tanggap guru dapat juga dikomunikasikan dengan pertanyaan kesiapan guru untuk memulai kegiatan atau memberi respons. Misalnya setelah menjelaskan suatu konsep, guru berkata: “Anak-anak ada yang ingin bertanya?” Dengan cara ini, kelas yang ribut akan berubah menjadi tenang karena mereka dituntut untuk memikirkan pertanyaan.

4. Memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan siswa

Jika guru menyadari ada siswa yang mengganggu atau tidak acuh terhadap pelajaran, guru memberikan reaksi berupa teguran halus yang jelas sasarannya dan dilakukan pada saat yang tepat. Misalnya, “Tono, apakah ada yang tidak beres?” kata guru kepada Tono yang kelihatannya memainkan sepatu.

Menurut Rogers (1994) , banyak anak yang menunjukkan perilaku atau sikap yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Mereka sering berlaku tidak sopan, tidak bertanggung jawab dan sering melanggar aturan sekolah. Berbagai perilaku tersebut sering

membuat guru marah, jengkel, dan tidak mampu menyampaikan pelajaran dengan baik. Berbagai perilaku anak yang dapat dikelompokkan dalam perilaku destruktif antara lain :

1. Terus menerus memanggil guru dan berbicara di luar gilirannya
2. Berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan materi pelajaran
3. Kegelisahan motorik (hiperaktif, keluyuran dari tempat duduk dan menjengkelkan orang lain, berayun-ayun terus di kursi)
4. Suara keras yang tidak wajar
5. Terlalu sering berperilaku di luar tugas, tidak memperhatikan, tidak mampu konsentrasi dengan baik

Perilaku tersebut di atas sering dijumpai di kelas dan jika tidak dapat diatasi, proses kegiatan belajar tidak dapat berlangsung dengan baik sehingga tujuan belajar tidak mungkin bisa dicapai secara maksimal.

Kondisi Kelas yang Kondusif

Menurut Wardani dan Julaeha (2011), kondisi kelas yang kondusif adalah suatu kelas di mana pengaturan orang dan barang dapat ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan berlangsungnya proses belajar dengan baik. Pengaturan tempat duduk siswa harus disesuaikan dengan kegiatan yang sedang berlangsung, ruangan kelas yang bersih dan terang, alat pelajaran yang menarik. Hubungan guru-siswa dan siswa-siswa yang sehat dan akrab.

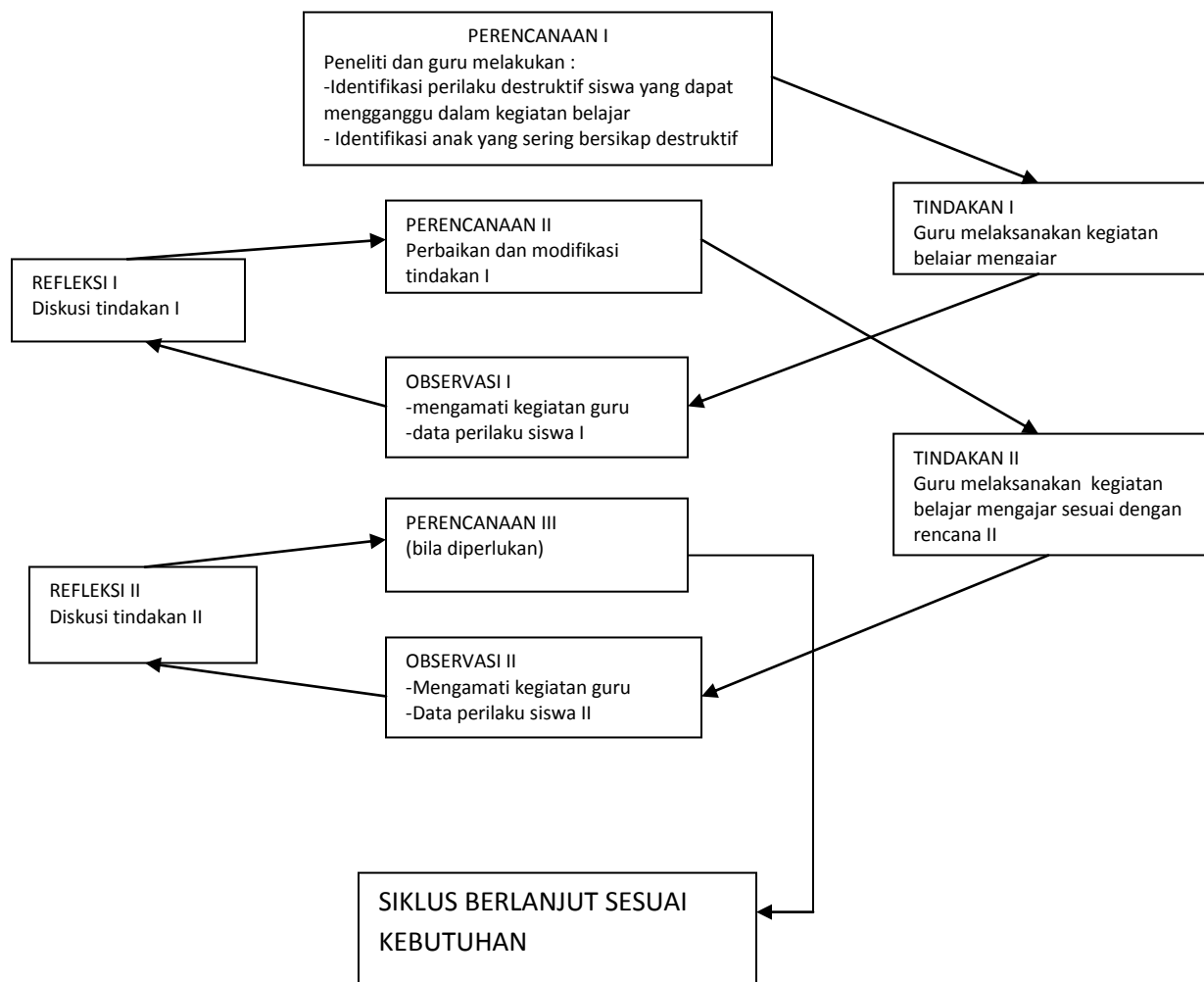
BAB III

Metode Penelitian

1. Rencana penelitian

a. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan model dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan kajian tindakan kelas melalui beberapa siklus, dengan model konstelasi berikut.



b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Kelor II, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang, di kelas IV dan V. Kedua kelas tersebut dipilih menjadi subyek penelitian karena merupakan kelas yang terdapat anak-anak yang sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat mengganggu proses belajar.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian kajian tindakan kelas ini adalah anak-anak yang sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat mengganggu proses kegiatan belajar. Sementara objeknya adalah sikap tanggap guru dalam mengatasi siswa yang berperilaku destruktif.

d. Pengumpulan dan Analisis Data

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tentang sikap dan perilaku siswa yang dapat mengganggu proses kegiatan belajar, di kelas IV dan Kelas V SD. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kelas empat dan kelas lima. Pengumpulan data dilakukan di setiap siklus sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan. Untuk mengetahui efek tindakan, dalam penelitian ini akan dibandingkan hasil tindakan antara siklus pertama, kedua dan ketiga.

2. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian kelas ini adalah sebagai berikut.

- a. Identifikasi permasalahan
- b. Penemuan fakta-fakta (fact finding) dan analisis fakta tersebut
- c. Penyusunan perencanaan tindakan secara umum, di mana di dalamnya mencakup tindakan siklus I, tindakan siklus II dan seterusnya sampai peneliti menganggap bahwa penelitian selesai

- d. Perencanaan tindakan siklus I sebagaimana butir c diimplementasikan sebagai kegiatan penilaian siklus I
- e. Melakukan monitoring kegiatan evaluasi dan refleksi siklus I dan mengkaji untuk perbaikan putaran berikutnya.
- f. Penyempurnaan tindakan penilaian siklus I
- g. Membuat perencanaan sebagai penyempurnaan dari perencanaan awal (butir c), di mana di dalamnya mencakup tindakan siklus II dan seterusnya sampai peneliti menganggap bahwa penelitian selesai
- h. Mengimplementasikan revisi perencanaan sebagaimana terdapat pada butir g dan dianggap sebagai kegiatan penilaian siklus II
- i. Melakukan monitoring kegiatan penilaian putaran ke II dan mengkaji tindakan untuk perbaikan pada putaran berikutnya
- j. Penyempurnaan tindakan kegiatan penilaian putaran kedua
- k. Kegiatan dilanjutkan sampai peneliti menganggap bahwa penelitian selesai.

Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan pada tiap siklus adalah sebagai berikut.

a. Persiapan

- 1) Peneliti bersama guru mengidentifikasi kondisi kelas yang berkaitan dengan pengelolaan kelas
- 2) Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru

b. Tindakan siklus I

- 1) Persiapan tindakan kelas
 - Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah terutama dengan guru kelas dan kepala sekolah
 - Peneliti dan guru bersama-sama merumuskan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi sikap anak yang mengarah destruktif berdasarkan sikap tanggap
 - Peneliti bersama guru memetakan data awal tentang perilaku destruktif di kelas
 - Guru bersama peneliti merancang pelaksanaan kegiatan penelitian
- 2) Tindakan kelas
 - Guru dan peneliti mempersiapkan kegiatan PTK

- Guru melaksanakan kegiatan PTK sesuai rencana

3) Observasi

Peneliti mengamati kegiatan guru dan anak di kelas penelitian, mencatat hasil pengamatannya

4) Evaluasi dan refleksi I

- Peneliti bersama guru merumuskan kondisi kelas setelah dilakukan PTK
- Peneliti bersama guru mendiskusikan pelaksanaan kegiatan belajar dilanjutkan dengan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

c. Tindakan siklus II

1) Guru melakukan tindakan baru yang didasarkan atas refleksi dan evaluasi dari siklus I, dilanjutkan diskusi untuk mencari alternatif tindakan lain yang cocok dengan hasil dari tindakan siklus I

2) Peneliti melakukan observasi dengan catatan lapangan, jurnal harian dan instrument pengamatan yang telah diperbaharui sesuai kesepakatan

3) Refleksi II

- Peneliti dan guru mencatat data tentang kondisi kelas setelah tindakan II
- Peneliti dan guru meninjau ulang dampak dari tindakan siklus II untuk melihat ketercapaian tujuan penelitian

d. Tindakan siklus III

1) Guru melakukan tindakan baru yang didasarkan atas refleksi dan evaluasi dari siklus II, dilanjutkan diskusi untuk mencari alternatif tindakan lain yang cocok dengan hasil dari tindakan siklus II

2) Peneliti melakukan observasi dengan catatan lapangan, jurnal harian dan instrument pengamatan yang telah diperbaharui sesuai kesepakatan

3) Refleksi III

- Peneliti dan guru mencatat data tentang kondisi kelas setelah tindakan III
- Peneliti dan guru meninjau ulang dampak dari tindakan siklus III untuk melihat ketercapaian tujuan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Kelor II, Kecamatan Sepatan Timur, kabupaten Tangerang, di kelas. IV dan Kelas V. Dua kelas ini dijadikan subjek penelitian karena menurut penuturan dan catatan para guru bahwa di kelas tersebut sering terjadi keributan pada saat pembelajaran berlangsung. Dari catatan terdapat 8 orang siswa di kelas 4 dan 7 orang siswa di kelas 5 yang dalam kategori bermasalah.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 26 Nopember 2013 di kelas empat dan kelas lima. Guru kelas empat adalah Bapak Budiyo, S.Pd, sedangkan guru kelas lima adalah Bapak Faisal Munandar, S.Pd. Setelah diterapkannya sikap tanggap dalam pembelajaran, perilaku siswa yang memiliki perilaku destruktif dapat dilukiskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Lembar observasi Siklus I

NO	NAMA SISWA	A			B			C			D			F			F			G			KET
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	A	x			x						x						x				x		6
2	B										x										x		2
3	C		x			x						x					x					x	9
4	D		x						x		x							x			x		8
5	E				x						x			x			x				x		5
6	F	x										x						x			x		6
7	G					x												x				x	6

8	H				x						x	x				x	x			7	
9	I	x			x		x			x		x				x		x		7	
10	J				x		x			x									x	6	
11	K	x				x		x			x					x				8	
12	L	x						x	x							x			x	6	
13	M	x						x		x						x			x	5	
14	N		x						x	x			x			x				x	9
15	O		x		x			x		x						x			x	7	
TOTAL		6	4		6	3		4	4		9	5		4		9	4		9	5	97
		14		12		12		19		4		17		19							

Dari tabel I di atas, jika digambarkan dalam bentuk diagram akan terlihat pada diagram berikut.

Diagram 1. Tinggi rendahnya skor masing-masing sikap destruktif Siklus I

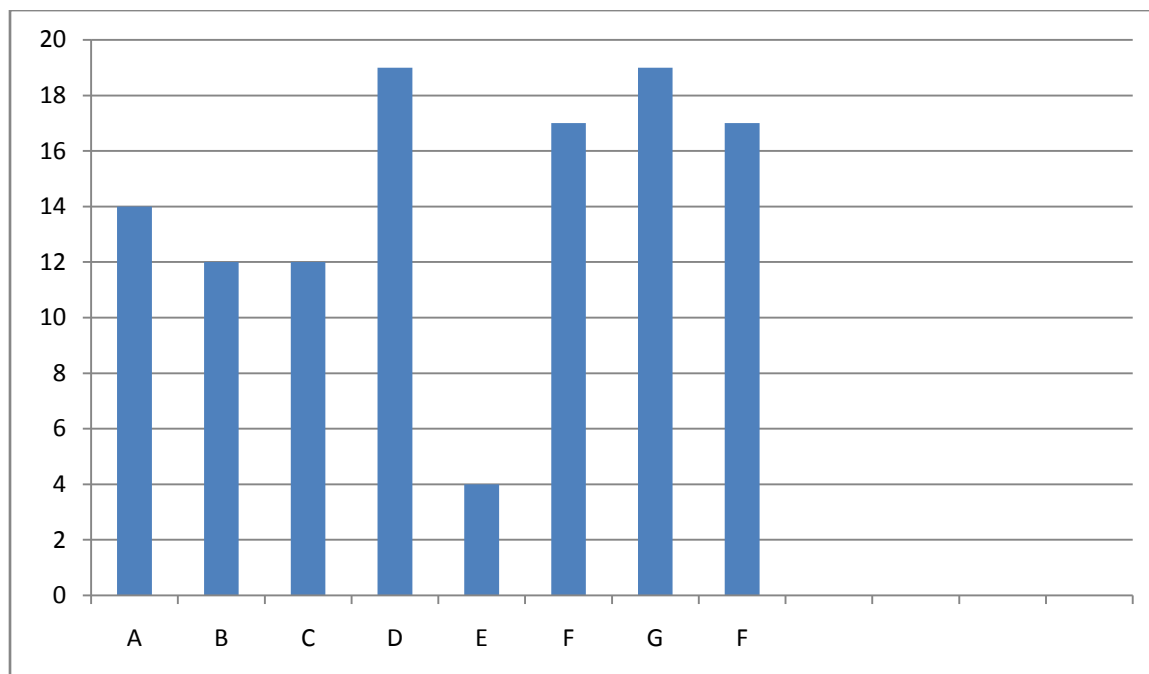
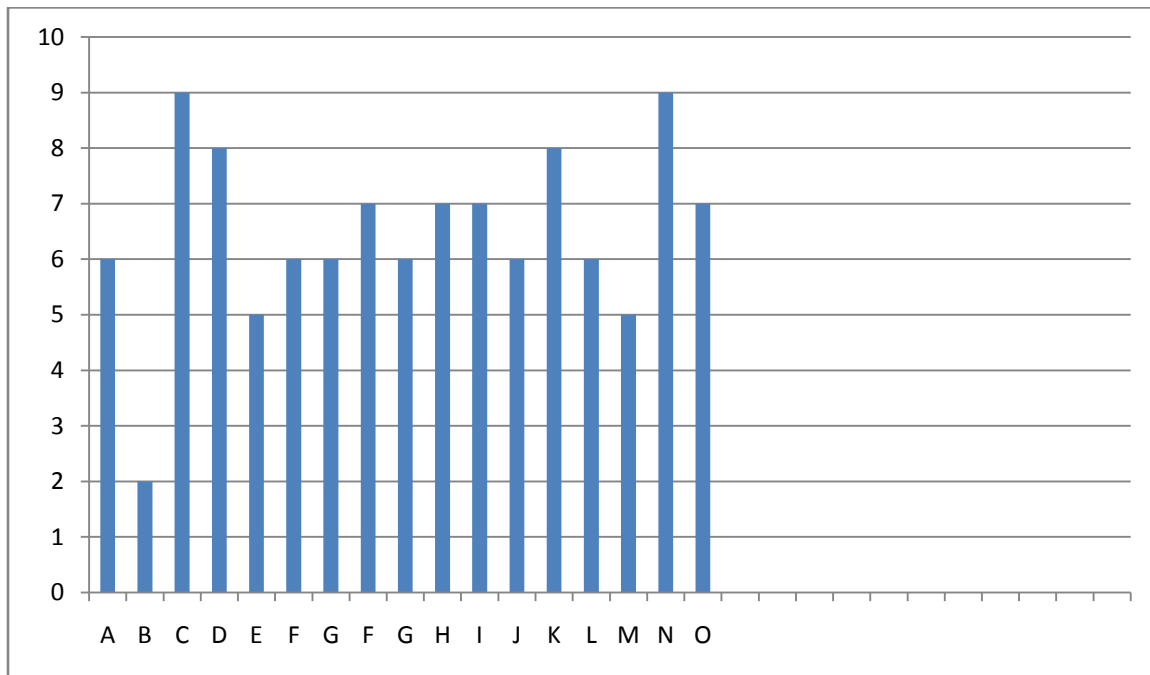


Diagram 2. Sikap destruktif masing-masing anak pada siklus1.



2. Siklus II

Siklus kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Nopember 2013 di kelas empat dan kelas lima. Guru kelas empat adalah Bapak Budiyo, S.Pd, sedangkan guru kelas lima adalah Bapak Faisal Munandar, S.Pd. Setelah diterapkannya sikap tanggap dalam pembelajaran perilaku siswa dapat dilukiskan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Lembar observasi Siklus II

NO	NAMA SISWA	A			B			C			D			E			F			G			KET
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	A	x							x											x			4
2	B				x							x								x			4
3	C				x									x				x		x			5
4	D	x			x									x				x					4
5	E		x			x			x														6
6	F	x															x				x		4
7	G	x						x												x			3
8	H	x						x				x					x						5

9	I									x								x			3	
10	J									x								x			2	
11	K				x			x		x								x			5	
12	L							x		x								x			3	
13	M					x		x		x								x			5	
14	N								x									x		x	4	
15	O									x									x		2	
TOTAL			5	2		4	4		5	3		5	6		2		5	4		9	2	
			7			8			8			11		2		9		11				56

Berdasarkan tabel 2 di atas jika dirubah dalam bentuk diagram akan terlihat sebagai berikut.

Diagram 3. Tinggi rendahnya skor masing-masing sikap destruktif Siklus II

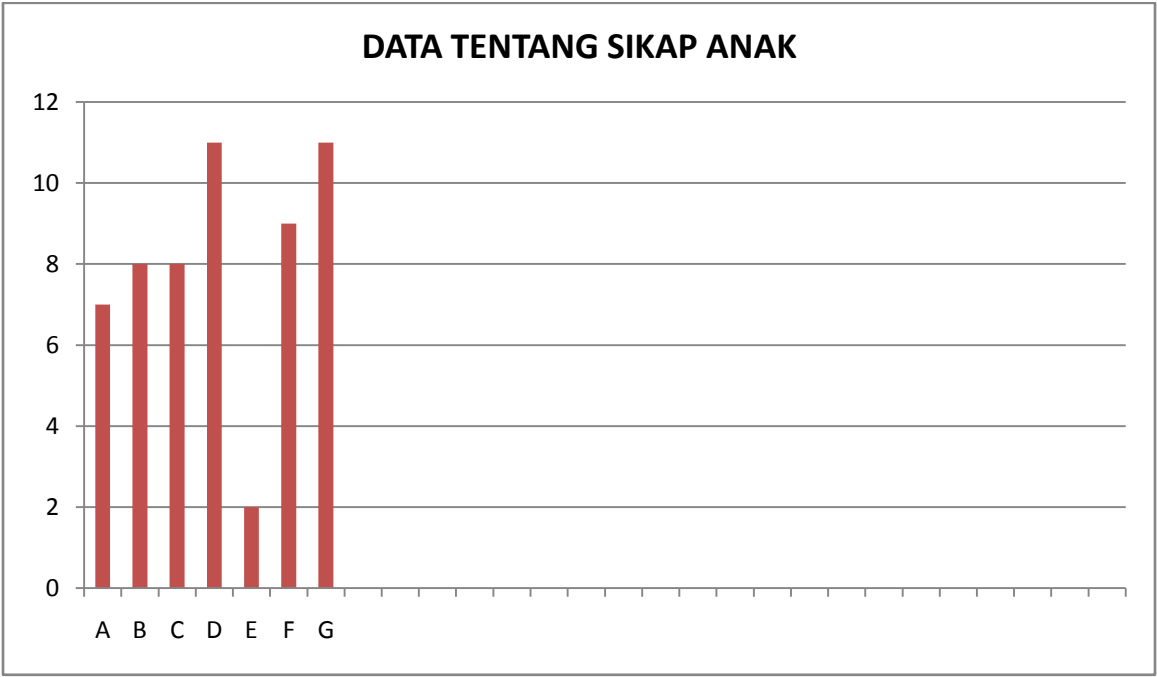
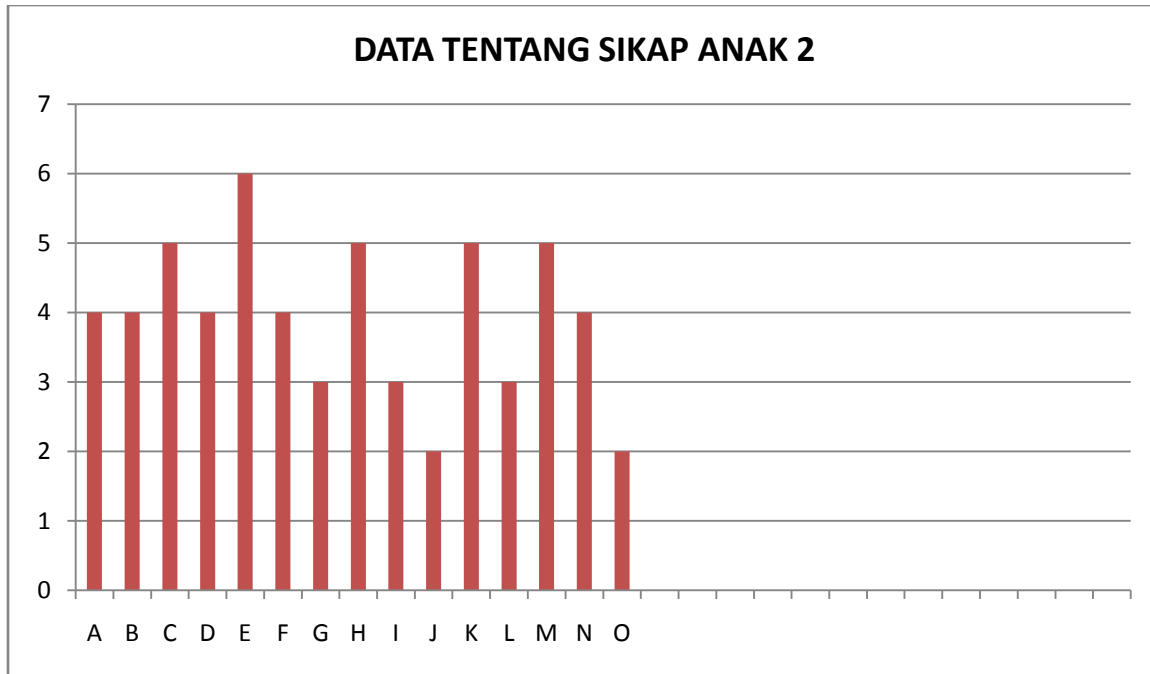


Diagram 4. Sikap destruktif masing-masing anak pada siklus II.



3. Siklus III

Siklus ketiga dilakukan pada hari Jum'at tanggal 30 Nopember 2013 di kelas empat dan kelas lima. Guru kelas empat adalah Bapak Budiyo, S.Pd, sedangkan guru kelas lima adalah Bapak Faisal Munandar, S.Pd. Setelah diterapkannya sikap tanggap dalam pembelajaran perilaku siswa dapat dilukiskan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Lembar observasi Siklus III

NO	NAMA SISWA	A			B			C			D			E			F			G			KET	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	A										x											x		3
2	B										x											x		2
3	C										x											x		2
4	D											x										x		3
5	E										x						x					x		4
6	F	x										x										x		5
7	G	x									x													2
8	H											x										x		4
9	I										x						x					x		3
10	J																x							1
11	K											x										x		3
12	L						x					x												2
13	M																					x		1

14	N									x									1	
15	O									x			x						2	
TOTAL		2		1			1			10	3		1			3		6	8	37
		2		2			2			13			1			3		14		

KETERANGAN

- A . Terus menerus memanggil guru
- B. Berbicara di luar gilirannya
- C. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berlebihan
- D. Meninggalkan tempat duduk
- E. Duduk dengan mengayun-ayunkan kaki
- F. Mengeluarkan suara terlalu keras
- G. Mengganggu teman lain

1 = melakukan kegiatan 1 sampai 2 kali
 2 = melakukan kegiatan 3 sampai 5 kali
 3 = lebih dari 5 kali

No. 1-8 = kelas IV
 No. 9-15= kelas V

Jika data tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut.

Diagram 5. Tinggi rendahnya skor masing-masing sikap destruktif Siklus III

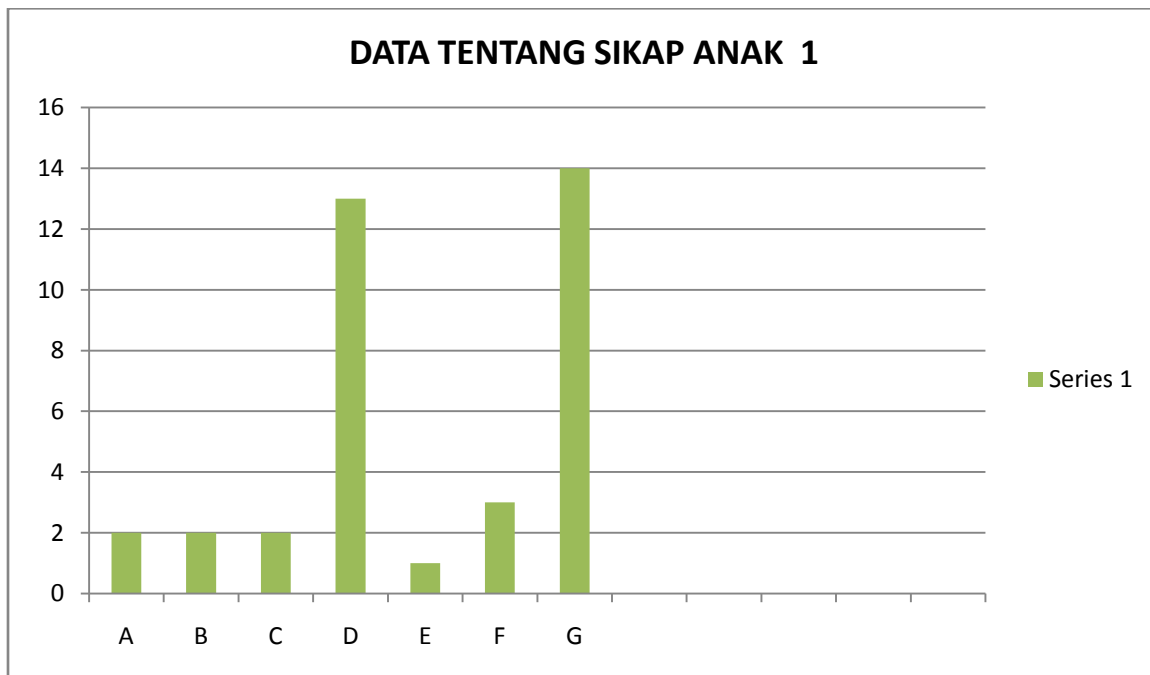


Diagram 6. Sikap destruktif masing-masing anak pada siklus III.

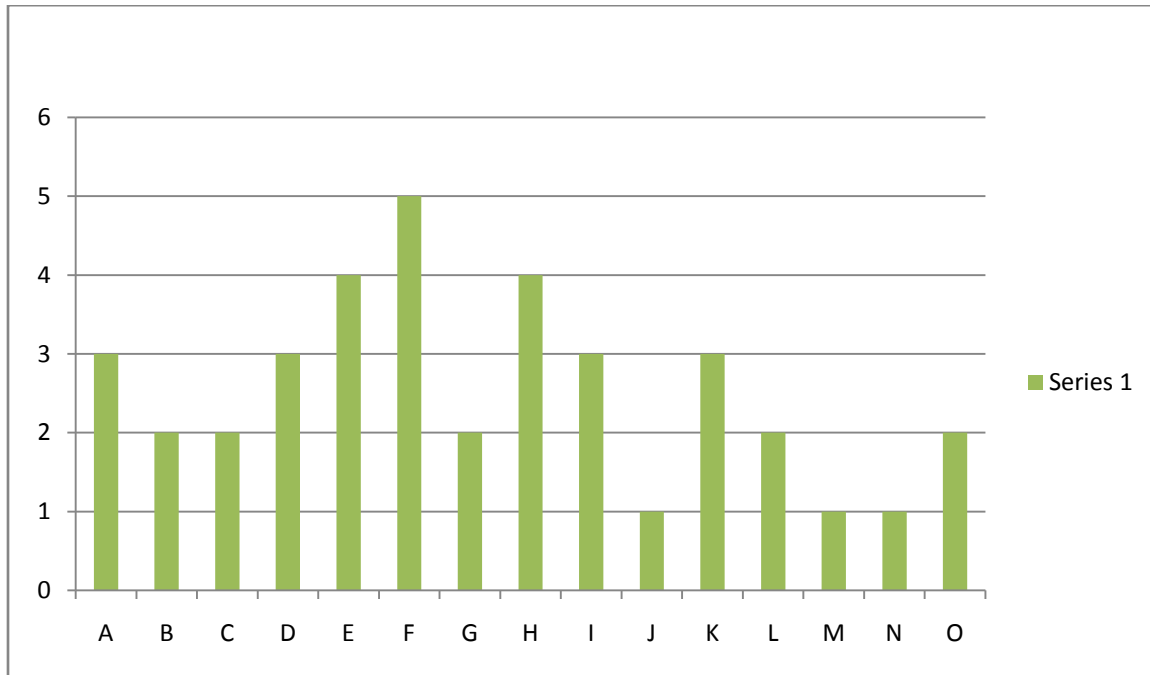


Diagram 7. Perubahan skor perilaku destruktif anak dalam tiga siklus

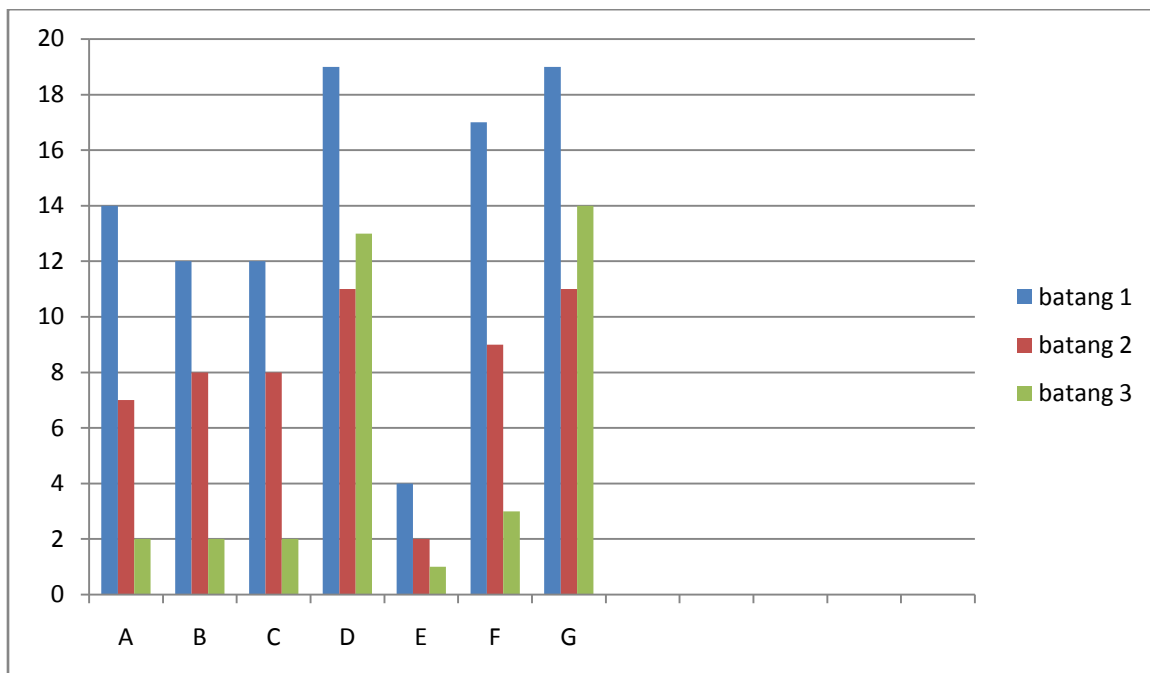
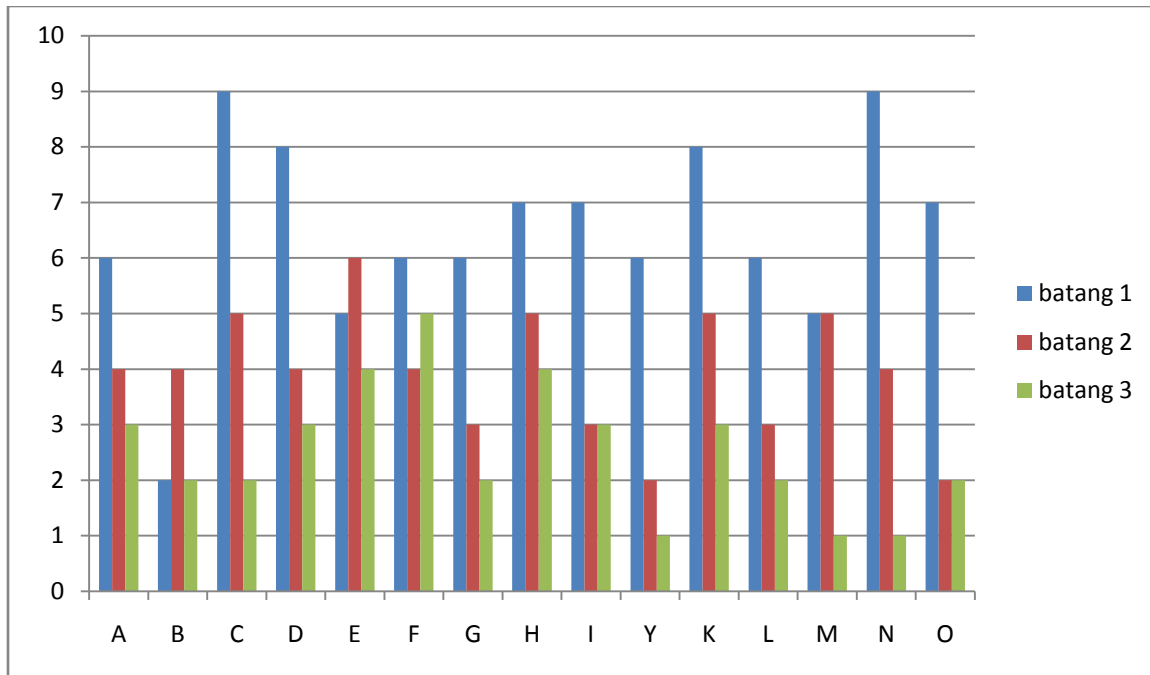


Diagram 8. Perkembangan sikap anak dari siklus 1-3



Ket .

Batang 1. Siklus 1

Batang 2 Siklus 2

Batang 3 Siklus 3

NO	NAMA SISWA	A			B			C			D			E			F			G			KET
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	A	1	1	1	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-	2	1							
2	B	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	1							
3	C	2	-	2	-	-	-	2	-	-	-	1	-	2	-								
4	D	2	-	-	2	-	-	1	-	2	-	-	-	1	-								
5	E	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1	-								
6	F	1	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2	-	1	-								
7	G	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	-								
8	H	-	-	1	-	-	-	2	-	1	-	2	-	1	-								
9	I	1	-	1	-	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-							

10	J	-		1		1		2		-		-		2			
11	K	1		2		2		2		-		1		-			
12	L	1		-		2		1		-		1		1			
13	M	1		-		1		1		-		1		1			
14	N	2		-		2		1		1		1		2			
15	O	2		1		1		1		-		1		1			
TOTAL																	

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini yang ingin dilihat melalui observasi adalah berbagai sikap anak yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Berbagai sikap tersebut meliputi sikap-sikap : Terus menerus memanggil guru, berbicara di luar gilirannya, melakukan kegiatan-kegiatan yang berlebihan, meninggalkan tempat duduk, duduk dengan mengayun-ayunkan kaki, mengeluarkan suara terlalu keras, dan mengganggu teman lain. Sesuai dengan hasil identifikasi sebelum observasi dilakukan, diketahui bahwa ada 8 orang anak dari kelas empat yang memiliki sikap destruktif dan 7 orang dari kelas lima. Ke limabelas anak inilah yang menjadi perhatian dalam observasi. Temuan dalam observasi akan dibahas per siklus.

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama, dari ketujuh sikap destruktif terlihat bahwa sikap yang paling banyak muncul ada dua, yaitu meninggalkan tempat duduk dan mengganggu teman lain. Skor paling kecil yang berarti jarang muncul adalah duduk dengan mengayun-ayunkan kaki. Akan terlihat lebih jelas bila sikap anak tersebut ditampilkan dalam bentuk grafis batang. Melalui grafis batang tersebut terlihat bahwa sikap anak yang memiliki skor tertinggi adalah **D** (meninggalkan tempat duduk) dengan skor 19 dan **G** (mengganggu teman lain) dengan skor 19, disusul oleh sikap **F**(mengeluarkan suara teerlalu keras) dengan skor 17.

Sedangkan kalau dilihat dari masing-masing anak, skor tertinggi (9) dimiliki oleh **A** dan **Nana**.disusul oleh **Dedi** dan **Kiki** dengan skor masing-masing 8. Dapat disimpulkan bahwa

keempat anak ini memiliki sikap destruktif yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak lain di kelasnya.

Perubahan sikap anak dalam pembelajaran tersebut tidak lepas dari campur tangan atau usaha guru melalui sikap tanggap dalam proses pembelajaran. Menurut keterangan dari guru kelas, pada siklus yang pertama ini mereka belum secara otomatis dapat melakukan sikap tanggap jika terjadi perilaku destruktif karena memang belum terbiasa. Akibatnya perlakuan terhadap perilaku destruktif anak terlambat dalam mengatasinya.

2. Siklus II.

Kalau kita perhatikan pada siklus satu, bahwa sikap destruktif anak yang mempunyai skor tinggi adalah sikap **D** (meninggalkan tempat duduk) dengan skor 19 dan **G** (menggangu teman lain) dengan skor 19, disusul oleh sikap **F** (mengeluarkan suara terlalu keras) dengan skor 17, dan pada siklus yang ke dua skornya adalah sebagai berikut.

D (meninggalkan tempat duduk) dengan skor 11 dan **G** (menggangu teman lain) dengan skor 9, disusul oleh sikap **F** (mengeluarkan suara terlalu keras) dengan skor 11. Jika dilihat masing-masing anak maka yang memiliki skor tinggi adalah Fery (skor 6). Padahal pada siklus pertama Fery hanya mendapat skor 4.

3. Siklus III

Dilihat dari jenis tindakan destruktif pada siklus yang ke tiga ternyata masih ada dua sikap yang masih memperoleh skor tinggi, yaitu *meninggalkan tempat duduk* dan *menggangu teman lain*. Sedangkan anak yang cukup intensif melakukan sikap destruktif adalah Fery.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan ;

1. Secara umum terdapat penurunan sikap destruktif pada anak-anak dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari menurunnya skor perilaku destruktif yang ditunjukkan mulai dari siklus satu sampai dengan siklus tiga.
 - Siklus I 97
 - Siklus II 56
 - Siklus III 37
2. Perilaku destruktif anak yang belum berhasil diatasi adalah perilaku
 - Meninggalkan tempat duduk pada saat pembelajaran berlangsung
 - Mengganggu teman lain di kelas pada saat pembelajaran berlangsung
3. Perilaku yang secara signifikan menurun setelah diberikan perlakuan adalah perilaku mengayunkan kaki pada saat duduk.
4. Dari 15 subjek penelitian ternyata hanya 3 orang anak yang secara signifikan menurun perilaku destruktifnya
5. Dalam penelitian ini penerapan sikap tanggap guru belum sepenuhnya berhasil dalam mengatasi perilaku destruktif anak dalam pembelajaran

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk lebih memperjelas tentang factor-faktor yang mungkin dapat berpengaruh terhadap perilaku destruktif anak sehingga dapat didiagnosa secara tepat cara mengatasi perilaku destruktif yang paling tepat.
2. Perlu diteliti lebih lanjut tentang kompetensi atau kemampuan guru dalam melaksanakan sikap tanggap, sehingga dapat dibuktikan apakah kompetensi guru berpengaruh secara signifikan dalam mengatasi perilaku destruktif anak dalam pembelajaran

-

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2007). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Baraja, Abubakar. (2004). Psikologi Konseling dan Teknik Konseling. Jakarta : Studio Press.
- Darwis, Abu (2006). Pengubahan Perilaku menyimpang di Sekolah dasar. Jakarta : P2T. Dirjen Dikti.
- Natawijaya, Rochm,an. (1997). Penyuluhan di Sekolah. Bandung : FA Hasmar
- Rogers, Bill. (1994). Pemulihan perilaku. Jakarta : PT Grasindo
- Sofyan (2004) Konseling Individual. Bandung : Alfabeta
- Surya, M. (2002). Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Syaodih, Ernawulan. (2005). Bimbingan di TK . Jakarta : P2 TK, Dirjen Dikti

Lampiran-lampiran

Lampiran 1

Justifikasi Anggaran Penelitian

NO.	KOMPONEN	RINCIAN	BIAYA	TOTAL
1.	Honorarium			
	a.	Ketua	1 x 1.500.000	1.500.000
	b.	Anggauta/Guru	2 x 750.000	1.500.000
		Sub Total		3.000.000
2.	Peralatan penunjang			
	a.	Sewa handycam	2 x 3 x 500.000	3.000.000
	b.	Peralatan penunjang pembelajaran	2 x 1.000.000	2.000.000
	c.	Bahan/materi penulisan laporan	1.000.000	
		Sub Total		6.000.000
3.	Biaya Perjalanan			
	a.	Perjalanan ke Lokasi /survey	2X 250.000	500.000
	b.	Persiapan Penelitian	1 x 250.000	250.000
	c.	Pengambilan data	2x3x 250.000	750.000
	d.	Pengolahan data	2x250.000	500.000
		Sub Total		2.000.000
4.	Biaya Penulisan Laporan dan Seminar			
	a.	Penulisan laporan	3 x 250.000	750.000
	b.	Penggandaan Laporan	8 x 50.000	400.000
	c.	Konsumsi	50 x 25.000	1.250.000
	d.	Honor Pembahas	2 x 250.000	500.000
	e.	Sub Total		2.900.000
		JUMLAH BIAYA		13. 900.000
		(tiga belas juta Sembilan ratus ribu rupiah)		

Lampiran 2

Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

No.	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Drs. T Pratisto/0014055201	Univ. Terbuka	PGSD	Sesuai Kebutuhan	Ketua
2.	Faisal Munandar, S.Pd.SD	Guru/Dinas Pendidikan	PGSD	Sesuai Kebutuhan	Anggota
3	Budiyono, S.Pd	Guru/dinas Pendidikan	PGSD	Sesuai Kebutuhan	Pembantu Pelaksana

Lampiran 3

Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. T Pratisto
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	195205141989031001
5	NIDN	0014055201
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Purworejo, 14 Mei 1952
7	E-mail	tisto@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081398236279
9	Alamat Kantor	Jl. Cabe raya, Pondok Cabe, Tangsel
10	Nomor Telepon/Faks	021 7490941 eks. 2022
11	Lulusan yang Telah Dihilkan	S1 => 400.000 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. PGSD 2. Pendidikan Anak

B. Riwayat Pendidikan

	S1
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Jakarta
Bidang Ilmu	Bimbingan dan Konseling
Tahun Masuk-Lulus	1981-1987
Judul Skripsi	Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga terhadap Perilaku Siswa di Sekolah
Nama pembimbing	Dr. Toga Hutauruk

C. Pengalaman penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml/jt.
1	2003	Pemanfaatan KIT Musik di Kelompok Belajar Mahasiswa Program D2 PGSD	UT	3
2	2004	Pandangan Guru SD terhadap Komputer sebagai Media Pembelajaran	UT	3
3	2005	Banchmarking bahan ujian Program S1 PGSD mata kuliah Komputer dan Media Pembelajaran di Universitas Negeri Malang	UT	12
4	2006	Peran Kelompok Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesionalitas Pendidik	UT	3

D. Pengalaman pengabdian Kepada masyarakat

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml/jt.
1	2012	<i>Professional Development School</i> untuk Guru SD di Pulau Pramuka	UT	3.5
2	2012	<i>Professional Development School</i> untuk Guru PAUD di Yogyakarta	UT	3.5
3	2013	Transfer Pengetahuan Alam pada Anak Berbasis Kearifan Lokal, di Pangalengan, Bandung selatan.	Prog. Studi	12.5

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 11 Maret 2013

Drs. T Pratisto

